

**PENGGUNAAN METODE QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI  
KELAS V SD INPRES ATU' LALENG, KECAMATAN BUYASURI, KABUPATEN  
LEMBATA, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**Marwan Gozali**

**Ammir Rullah**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang

[marwangozali@gmail.com](mailto:marwangozali@gmail.com)

[amirullah@gmail.com](mailto:amirullah@gmail.com)

**Abstract:** *Learning is still considered boring at the Inpres Atulaleng Elementary School (SD). This becomes a problem considering that learning is needed to be a problem considering that learning is needed to help students get good grades. Islamic Religious Education is considered a difficult subject because it requires understanding and thoroughness. The problem that will be studied in this research is how to use the quantum teaching method in the learning process of Islamic Religious Education at the Inpres Atulaleng Elementary School (SD). From the steps of implementing learning, namely starting from the introduction, core and closing activities carried out by PAI teachers. This research uses qualitative research with qualitative descriptive research type. The collection technique is observation, interview, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As a test of the validity of the data, namely by extending the presence of researchers and triangulation. The results of this study can be seen from the enthusiasm and enthusiasm of students in participating in learning and the results are very good and cooperation between teachers and students and students and students, students dare to have opinions and students can respect other opinions.*

**Keywords.** *Metode Quantum Teachig, Penggunaan Pada PAI*

## **PENDAHULUAN**

Seorang pendidik diibaratkan seorang maestro yang harus mampu mengkombinasikan berbagai cara secara profesional agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pendidik berkewajiban mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa untuk belajar lebih lanjut, kemampuan pendidik sangat di harapkan menjadi kunci keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensinya tersebut.

Secara garis besar seorang pendidik harus mampu mengembangkan kreatifitas pembelajaran melalui dua unsur yaitu konteks dan konten, konteks disini berarti pendidik berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung, menciptakan suasana harmonis, mengembangkan sebuah keseimbangan sebagai landasan yang kuat dan menginterpretasi

rancangan belajar yang dinamis, sedangkan konten meliputi penyajian dari persiapan pembelajaran, menciptakan fasilitas yang prima serta mengajarkan dan memanfaatkan keterampilan yang ada.

Seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sangat diharapkan oleh pendidik atau guru adalah pembelajaran yang aktif, dimana siswa berperan aktif di kelas saat pembelajaran berlangsung. Namun yang terjadi di lapangan seringkali anak didik malas-malasan di dalam kelas. Mereka tidak memperhatikan perintah guru untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa mengerjakan dengan mencontek pekerjaan temannya.

Oleh karena itu metode *Quantum Teaching* merupakan proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran *Quantum Teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

Dalam perkembangannya, para ahli bidang pendidikan berupaya menemukan metode-metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan *Quantum Teaching* ini memberikan bekal kepada para siswa dengan pengetahuan tentang berbagai gaya belajar yang sangat berguna bagi mereka dalam proses belajarnya. Pengetahuan berkaitan dengan berbagai bidang dan keterampilan seperti menemukan gaya belajar, lingkungan yang tepat, bersikap positif, termotivasi, cepat memahami al-qur'an dan menghafalnya, berfikir kreatif, dan mendapatkan daya ingat istimewa. Dalam metode ini, terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada dalam dirinya menjadi pancaran dalam memperoleh hal baru yang dapat ditularkan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Desember 2020, di SD Inpres Atu`laleng belajar masih dianggap sesuatu yang membosankan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang asik sendiri dibelakang ketika seorang guru sedang menjelaskan mata pelajaran yang diajarkan, padahal seorang guru sudah sering menegurnya tetapi selang beberapa saat ia pun melaukannya lagi. Ini tentu menjadi masalah tersendiri, mengingat pembelajaran di perlukan untuk membantu siswa memperoleh nilai bagus untuk kenaikan kelasnya (Suber dari: Hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran PAI di SD Inpres Atu`laleng, 19 Desember 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti yang berupaya secara cermat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui pengamatan terhadap latar belakang social dan individu yang tinggal didalam latar belakang tersebut. (Fattah Hurawan, 2016)

Lokasi penelitian bertempat pada Sekolah Dasar (SD) Inpres Atu`laleng yang berada di Jln. Trans Buyasuri, Rt. 05 Rw. 03 Kelurahan Atu`laleng, Kecamatan Buyasri, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : 1. observasi yaitu mengamati polapembinaan, proses pembelajaran

dan segala macam aktivitas lainnya. 2. Wawancara dengan responden kepada para pihak yang bersangkutan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data kualitatif dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiono, 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak geografis Sekolah Dasar (SD) Inpres Atu`lalleng adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di Jln. Trans Buyasuri, Rt. 05 Rw. 03 Kelurahan Atu`lalleng, Kecamatan Buyasri, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia yang didirikan pada tahun 1979

### B. Profil sekolah

Nama sekolah	: SD INPRES ATU`LALENG
NPSN	: 50304425
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Trans Buyasuri, Rt. 05 Rw. 03 Kelurahan Atu`lalleng, Kecamatan Buyasri, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Posisi Geografis	: -8.2306 Lintang, 123.81 Bujur
No Hp	: 082146015700
Email Sekolah	: inpresatulalleng@gmail.com
Tanggal SK izin Oprasional	: 01 - 01 - 1910
Tahun didirikan	: 1979
Tahun beroperasi	: 1979

Status Kepemilikan sekolah : Pemerintah pusat

### C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi

UNGGUL DALAM PRESTASI, BERDASARKAN IMTAQ

2. Misi

- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam hidup bertoleransi.
- Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan prestasi siswa kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat, peduli pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan.
- Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas guru / pegawai sekolah.
- Melaksanakan bimbingan dan pelajaran secara efektif dan efisien dengan POLA PAKEM.
- Menerapkan pembelajaran INDIVIDUAL.
- Meningkatkan kualitas kenaikan kelas / kelulusan dari tahun ke tahun.
- Mampu bersaing dalam lomba mata pelajaran, olahraga dan senibudaya.

3. Tujuan Sekolah

- Menyiapkan siswa agar menjadi terampil menghitung, membaca dan menulis.
- Menanamkan dasar – dasar perilaku berbudi pekerti dan berakhlak mulia di mata masyarakat.
- Menyiapkan siswa, agar mampu memecahkan masalah dan berpikir logis, kritis dan kreatif.
- Memberikan dasar keterampilan hidup kewirausahaan, dan etos kerjayang menyenangkan. Membentuk rasa cinta terhadap sesama, rasa cinta terhadap bangsa dan Tanah Air Indonesia. (Sumber KTU SD Inpres Atu`laleng, diambil pada tanggal 27 januari 2021)

**D. Data Tabel Siswa dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar (SD) Inpres Atu`laleng**

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 5	16	8	24
Tingkat 3	21	13	34
Tingkat 4	14	9	23
Tingkat 1	13	11	24

Tingkat 2	14	9	23
Tingkat 6	14	10	24
Total	92	60	152

Tabel 1.1 Jumlah siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah Siswa berdasarkan agama

Agama	L	P	Total
Islam	28	13	41
Kristen	0	0	0
Katholik	64	47	111
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	92	60	152

Tabel 1.2 jumlah siswa berdasarkan agama

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	2	2	4
6 - 12 tahun	86	57	143
13 - 15 tahun	3	1	4
16 - 20 tahun	1	0	1
> 20 tahun	0	0	0
Total	92	60	152

Tabel 1.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Jumlah Rombongan belajar

No	Nama Rombel	Tingkat	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			

		<b>Kelas</b>						
1	Kelas I	1	13	11	24	Bernadus Budi	Kurikulum SD 2013	Ruang 01
2	Kelas II	2	14	9	23	Susiana Dewy Hendrik	Kurikulum SD 2013	Ruang 02
3	Kelas III	3	21	13	34	Antonia Loka	Kurikulum SD 2013	Ruang 03
4	Kelas IV	4	14	9	23	Adrianus Adi	Kurikulum SD 2013	Ruang 04
5	Kelas V	5	16	8	24	Kartika Eka Riawani	Kurikulum SD 2013	Ruang 05
6	Kelas VI	6	14	10	24	Emanuel Mani	Kurikulum SD 2013	Ruang 06

Table 1.4 Jumlah Rombongan Belajar

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Inpres Atulaleng  
Tahun 2020/2021

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Aloysius Amo	PNS	Kepala Sekolah
2	Adrianus Adi	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
3	Aloysius Tutuq	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
4	Antonia Loka	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
5	Asmiwati A. Latip DH	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
6	Bernadus Budi	PNS	Guru Kelas
7	Emanuel Mani	PNS	Guru Kelas
8	Kartika Eka Riwani	CPNS	Guru Kelas

9	Kornelis Kiaq	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi sekolah
10	Matheus Matan	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi sekolah
11	Marsiana Nau Bai	PNS	Guru Mapel

12	Susiana Dewy Hendrik	CPNS	Guru Mapel
13	Vincelina Toyo	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan

Table 1.5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

## E. Pembahasan Penelitian

1. Penekanan kepala sekolah terhadap Guru dalam menggunakan metode dan kreativitas dalam kegiatan proses belajar mengajar. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah yaitu bapak Aloysius Amo dalam kaitannya dengan penekanan kepada guru dalam penggunaan metode yang tepat dan selalu kreatif setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung agar peserta didik selalu aktif dan tidak jenuh dalam kelas, beliau menyatakan bahwa:

*“Setiap guru yang memberikan pengajaran didalam kelas tentunya saya selalu tekankan kepada mereka bahwa, gunakan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa sehingga siswa tidak jenuh atau mengantuk setiap proses pembelajaran berlangsung, hal ini juga selalu saya tekankan setiap evaluasi bersama”*

Selain penekanan terhadap penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran berlangsung, kepala sekolah juga menekankan kepada guru terhadap kreativitas guru setiap proses pembelajaran berlangsung, misalnya penggunaan media pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik fokus terhadap guru saat, saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah yaitu :

*“Menjadi guru disini harus siap belajar. Segalanya harus disiapkan sesuai RPP, guru harus kreatif dalam pembelajaran. Contohnya seperti penggunaan media pembelajaran diantaranya LCD, Kartun. Intinya melakukan pembelajaran yang aktif menyenangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai misalnya seperti menumbuhkan rasa empati, gotong royong dan lainnya”.*

Dari kedua penekanan kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa, tugas seorang guru bukan hanya menyampaikan materi yang diajarkan saja, tetapi guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan selalu kreatif di setiap proses pembelajaran berlangsung, misalnya penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti LCD, Kartun, dan yang lainnya. Hal ini mampu memberikan

rangsangan kepada peserta didik agar tidak jenuh dan bosan di dalam kelas. Yang pada intinya melakukan pembelajaran yang aktif menyenangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, misalnya seperti menumbuhkan rasa empati, gotong royong dan yang lainnya.

## 2. Penggunaan metode *Quantum Teaching* oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penggunaan metode *Quantum teaching* Oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memiliki respon yang baik dari peserta didik, hal ini mampu memberikan guru sejauh mana memahami daya tangkap peserta didik, seperti yang di katakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam wawancara yaitu:

*“Untuk respon siswa dengan menggunakan metode quantum teaching ini sangat bagus, karena siswa meresponnya dengan baik, dan guru juga mampu memahami sejauh mana daya tangkap setiap siswa”*

Respon baik dari peserta didik terhadap penggunaan metode quantum teaching ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka akan sendirinya terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif dan guru juga lebih mudah dalam mengondisikan kelas saat belajar, terkait dengan pernyataan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam wawancara oleh peneliti yaitu:

*“Dengan menggunakan metode Quantum Teaching Kelas lebih kondusif, mengapa ? karena peserta didik lebih berperan aktif dalam mengambil bagian. Dan untuk mengondisikan kelas guru lebih aktif dalam memahami daya tangkap setiap peserta didik maka dengan sendirinya kondisi kelas dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik”*

Dari kedua pernyataan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam wawancara diatas, maka hasil pembelajaran dengan menggunakan metode ini lebih efektif, namun selain menggunakan metode ini juga pembelajaran juga bisa dikatakan efektif, seperti yang dikatan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam wawancara oleh peneliti yaitu:

*“Semua metode yang digunakan efektif, karena semua metode sangat baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar”.*

## SIMPULAN

Setiap proses pembelajaran dalam menggunakan metode Quantum Teaching, pasti ada kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran berlangsung, karena cara pemahaman setiap peserta didik berbeda-beda, berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

*“Kendala yang dihadapi pasti ada, karena setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Tetapi sebagian besar siswa lebih memahami apa yang kita ajarkan melalui metode ini”*

Dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa penggunaan metode Quantum teaching dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, berjalan dengan sangat baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Deporter , Bobbi, “*Quantum Teaching: “ Mempraktikan Quantum Teaching di Kelas-kelas”*”. Bandung: Kaifa, 2007.
- Hurawan, Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*,( Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2016)
- Kurdi, Syuaeb dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama islam di SD dan MI*, Bandung: Pustaka Bani Qurisy, 2006.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pendidikan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, Tahun 2010.
- Majid , Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munjin , Ahmad dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama,2009.
- Nur Afrisa , Latifah Gita, Skripsi: “Penggunaan Metode *Quatum Teaching* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Di MI Al-islam Karangjati Susukan Banjarnegara”. Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2018.
- Rohayati, *Pengaruh Penggunaan Model Quantum Teaching Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII SMP Negeri 178 Jakarta Tahun Pelajaran 2014 / 2015*, UIN Hidayatunllah Jakarta, 2015.